

## BAB V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan sifat kimia tanah hutan alami dan hutan pasca kebakaran. Nilai pH pada hutan alami lebih rendah dengan rentang nilai pH aktual 5,38-6,12 dan pH potensial 4,25- 4,42 dibandingkan hutan pasca kebakaran 16 bulan dengan rentang nilai pH aktual 5,85-6,42 dan pH potensial 4,64- 4,67 serta lebih tinggi dibandingkan hutan pasca kebakaran 13 bulan dan 12 bulan dengan rentang nilai pH aktual 4,61-5,95 dan pH potensial 4,14- 4,26. Nilai C-organik hutan pasca kebakaran dengan rentang nilai 0,49% - 0,84% mengalami penurunan dari hutan alami dengan rentang nilai 1,06% - 1,19% pada kriteria sangat rendah. Nilai KTK tanah hutan pasca kebakaran juga semakin rendah dengan rentang nilai 2,79 me/ 100g tanah- 3,47 me/ 100g tanah. Kadar P pada lahan pasca kebakaran juga lebih rendah dengan rentang nilai 5,4% - 18,9% daripada hutan alami dengan rentang nilai 39,7%- 48,2%, pada kedalaman 0-20 cm kandungan N pada hutan pasca kebakaran memiliki nilai 0,15%- 0,16% lebih rendah dibandingkan hutan alami dengan nilai 0,18%, sedangkan kandungan N pada kedalaman 20-40 cm hutan pasca kebakaran mengalami kenaikan dengan nilai 0,16%- 0,19% dari hutan alami yang memiliki nilai 0,12%. Nilai kation basa (Ca, Mg, dan Na) pasca kebakaran lebih rendah dibandingkan hutan alami. Nilai kation basa K lebih tinggi pada hutan pasca kebakaran dengan rentang nilai 0,07 me/100g tanah- 0,10 me/100g tanah. Kejenuhan basa hutan alami dengan rentang nilai 39,6%- 69% lebih rendah dibandingkan hutan pasca kebakaran baik hutan pasca kebakaran 16 bulan, 13 bulan maupun 12 bulan dengan rentang nilai 13%- 19,4%.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar tidak melakukan pembakaran hutan untuk membuka lahan. Banyaknya kerugian yang ditimbulkan, akibat kebakaran lahan salah satunya merusak sifat kimia tanah. Kemudian untuk hutan yang dibuka pada kawasan GAW hendaknya dihutankan kembali salah satunya dengan reboisasi.